

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK PADA KELUARGA NELAYAN
DI DESA BESOLE BESUKI TULUNGAGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

Oleh :

BINTI SULISMIATI

NIM : 93412402

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

DRS. MARAGUSTAM SIREGAR, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Sya'ban 1420 H
17 Desember 1999 M

Lamp : 8 eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. Binti Sulismiyati
NIM. 93412402

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

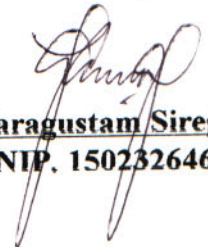
Setelah melakukan bimbingan, penelaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara Binti Sulismiyati NIM 93412402 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul :

PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAKNYA PADA MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BESOLE KECAMATAN BESUKI TULUNGAGUNG

Selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk segera dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Drs. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232646

DRS. H. MUH. ANIS, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Syawwal 1420 H
17 Januari 2000 M

Lamp : 8 eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. Binti Sulismati
NIM. 93412402

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara Binti Sulismati NIM 93412402 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK PADA KELUARGA NELAYAN DI DESA BESOLE KECAMATAN BESUKI TULUNGAGUNG

Sudah dapat disyahkan dan diperbanyak seperlunya sesuai dengan ketentuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Konsultan



Drs. H. Muh. Anis, M.A
NIP. 150058699

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Binti Sulismiati

No. Induk : 9341 2402

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

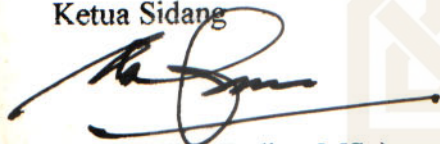
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah

Pada hari Selasa, tanggal 4 Januari 2000

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang



(Drs. R. Abdullah Fadjar, MSc)

NIP 150 028 800

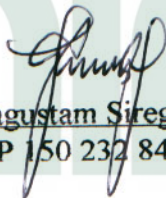
Sekretaris Sidang



(Drs. Radino, M.Ag)

NIP 150 268 798

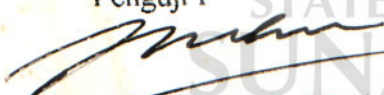
Pembimbing Skripsi



(Drs. Maragustam Siregar, M.A)

NIP 150 232 846

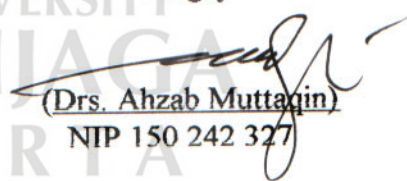
Penguji I



(Drs. H. Muh. Anis, M.A)

NIP 150 058 699

Penguji II



(Drs. Ahzab Muttakin)

NIP 150 242 327

Yogyakarta, 12 Syawwal 1420 H

19 Jan 2000 M

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Tarbiyah

Dekan



(Drs. R. Abdullah Fadjar, MSc)

NIP 150 028 800

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿التَّحْرِيمُ : ٦﴾

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah : Muja'mma' Khadim al-Haramain, 1411 H), hal. 951

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Alamameter tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel

- 1 : Penggunaan Tanah • 30
- 2 : Komposisi Penduduk Menurut Umr • 31
- 3 : Mata Pencarian • 34
- 4 : Sarana Perekonomian dusun Popoh (Sidem) • 35
- 5 : Tingkat Pendidikan • 36
- 6 : Prasarana Pendidikan • 37
- 7 : Gambaran Pemeluk Agama • 38
- 8 : Prasarana Peribadatan • 38
- 9 : Peranan Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Keimanan kepada Anak • 40
- 10 : Kesempatan Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Ibadah • 41
- 11 : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak • 42
- 12 : Kapan mulai memberikan Pendidikan Akhlak • 43
- 13 : Tindakan Orang Tua terhadap anak yang tidak mau dididik • 44
- 14 : Sikap Orang Tua terhadap anak-anak yang mengikuti pengajian • 45
- 15 : Usaha Para Orang Tua dalam memberi Pendidikan pada anak • 46
- 16 : Penyediaan Fasilitas Ibadah bagi Anak • 47
- 17 : Fasilitas tempat untuk sholat berjama'ah • 47
- 18 : Pergaulan Anak dalam keluarga • 48

- 19 : Membiasakan Anak Berdo'a • 49
- 20 : Tindakan Para Orang Tua terhadap Ibadah Anak • 50
- 21 : Pemberian Materi Aqidah • 52
- 22 : Pentingnya mengajarkan Sholat sejak kecil • 54
- 23 : Cara pemberian materi Akhlak • 55
- 24 : Perlunya membaca Al-Qur'an • 56
- 25 : Sikap Orang Tua di depan Putra-putrinya • 57
- 26 : Tindakan Orang Tua terhadap Anak yang bermain • 58
- 27 : Cara Penerapan Pendidikan Keimanan pada Anak • 60
- 28 : Membiasakan Sikap mandiri pada Anak • 61
- 29 : Membiasakan Anak Mengerjakan Sholat • 62
- 30 : Pernah Tidaknya Anak membantah • 63
- 31 : Kesulitan Orang Tua dalam mendidik Anak • 64
- 32 : Faktor yang menyebabkan Kesulitan Orang Tua dalam mendidik Anak • 65
- 33 : Hasil Pendidikan Agama Islam bagi Anak • 66
- 34 : Pelaksanaan Shalat Lima Waktu • 66
- 35 : Pelaksanaan Puasa Ramadhan • 67
- 36 : Membaca Al-Qur'an • 68
- 37 : Waktu membaca Al-Qur'an • 68

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Sesudah memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SAWT, serta memohonkan salawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW sang pembawa rahmat, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya serta menghidup suburkan sunnahnya, sungguh tak berlebihan jika penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada segenap pihak yang baik langsung maupun tidak langsung, turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi guna meraih gelar sarjana.
2. Bapak Drs. Maragustam Siregar, M.A, selaku pembimbing penulis yang telah sudi membimbing dengan penuh keikhlasan, mengorbankan tenaga dan waktu guna mengoreksi dan membimbing dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Karyawan-karyawati yang telah membantu penulis demi terselesainya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan mebesarkan penulis, selalu demi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita.
6. Saudara-saudara tercinta yang dengan setia telah membantu dan memberi semangat pada penulis.

Tanpa bantuan pihak-pihak yang disebut di atas, penulisan hasil studi ini mungkin tidak dapat diselesaikan dengan seksama. Meskipun demikian, penulis sendirilah yang bertanggung jawab sepenuhnya atas kandungan studi ini, baik yang menyangkut kekhilafan maupun kekurangan yang terdapat di dalamnya.

Sehubungan dengan itu, kiranya tak ada kata yang sepadan kecuali mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, dengan iringan do'a semoga bantuan mereka benar-benar menjadi amal saleh dan mendapat ridla ilahi.

Akhirnya tegur sapa berupa kritik dan saran dari semua pihak terhadap tulisan ini penulis harapkan.

Yogyakarta, 27 Rajab 1420 H
6 Oktober 1999 M

Penulis



Binti Sulismiati

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL • i

HALAMAN NOTA DINAS • ii

HALAMAN PENGESAHAN • iii

HALAMAN MOTTO • iv

HALAMAN PERSEMBAHAN • v

DAFTAR TABEL • vi

KATA PENGANTAR • vii

DAFTAR ISI • ix

BAB I : PENDAHULUAN • 1

A. Penegasan Istilah • 1

B. Latar Belakang Masalah • 3

C. Rumusan Masalah • 5

D. Alasan pemilihan Judul • 6

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian • 6

F. Metode Penelitian • 7

G. Tinjauan Pustaka • 11

H. Sistematika Penulisan • 27

BAB II : GAMBARAN UMUM DESA BESOLE • 29

A. Keadaan Geografis • 29

- Keadaan Demografi • 30

- Susunan Pemerintahan • 31

B. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya • 34

C. Pendidikan dan Kehidupan Keagamaan • 36

BAB III : PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP ANAK

DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM • 39

A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam anak • 39

B. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam • 64

C. Alat-alat dan Evaluasi serta Hasil yang dicapai • 65

BAB IV : PENUTUP • 70

A. Kesimpulan • 70

B. Saran-saran • 71

C. Kata Penutup • 73

DAFTAR PUSTAKA • 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN • x

BIODATA PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas permasalahan serta menghindari salah pengertian yang mungkin timbul dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak pada keluarga nelayan

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistimatis dan praktatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam.¹

Anak-anak adalah manusia yang masih kecil. Dalam proses pendidikan pada dasarnya anak adalah individu yang belum dewasa yang harus dididik dan dibimbing oleh orang dewasa, yaitu guru, orang tua atau orang dewasa sekitarnya. Usia anak-anak dalam psikologi menurut Agus Sujanto adalah anak usia 6;0 sampai dengan usia 12;0 tahun.²

Keluarga dalam bahasa Inggris disebut *familiy*³ dan dalam bahasa Arab disebut *usrah* ⁴. Adapun pengertian keluarga secara terminologi adalah suatu organisasi

¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Offset, 1981), hal. 27.

² Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Aksara Baru, 1984), hal. 11.

³ Lihat John M. Echols, *Kamus Indonesia Inggris*, cet. III (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), hal. 276.

yang mempunyai ikatan batin, dimana didalamnya terlibat dua orang manusia, seorang pria dan seorang wanita yang diikat oleh tali perkawinan, yang akhirnya dari padanya terlibat pula anak-anak yang dilahirkan akibat pertalian nikah antara keduanya.⁵

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut).⁶

Yang dimaksud penulis dalam pembahasan skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam upaya membimbing, mengarahkan serta mendidik anak-anaknya pada masyarakat nelayan yang berada di wilayah desa Besole untuk mendapatkan Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan mereka hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat. Di sini penulis membatasi anak-anak keluarga nelayan baik laki-laki maupun perempuan yang berusia antara 6;0 sampai 12;0 tahun.

2. Desa Besole Kecamatan Besuki

Desa Besole adalah desa yang hampir seluruh penduduknya beragama Islam, letaknya di daerah pantai sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian nelayan, walaupun ada yang berdagang dan bertani tapi jumlahnya sedikit. Di daerah inilah tempat penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan tentang arti keseluruhan judul yaitu suatu penelitian lapangan tentang peranan orang tua dalam rangka mendidik, membina dan membimbing anak-anaknya melalui

⁴ Lihat J. Milton Cowan, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (London : Macdonald, 1974), hal. 16

⁵ Mahfudl Sahli, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, (Pekalongan : TB Bahagia, t.t), hal. 10

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 612.

Pendidikan Agama Islam pada masyarakat nelayan di desa Besole, Besuki, Tulungagung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak pada dasarnya adalah bukan menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. namun dalam hal ini orang tua lebih memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan. Pada kenyataannya orang tua besar sekali peranannya dalam mempengaruhi anak, karena dalam lingkungan keluarga itulah anak mengenal pendidikan yang pertama kali setelah dilahirkan.

Dalam pendidikan agama Islam keterlibatan orang tua atau keluarga mendapat tempat yang besar. Proses pendidikan anak sangat membutuhkan kehadiran orang tua disisinya sebab orang tua tidak hanya sebagai penyedia fasilitas bagi kebutuhan anak-anaknya, tetapi diharapkan perhatian dan curahan hatinya dalam mendidik anak.

Anak adalah generasi penerus bangsa dan agama. Oleh karena itu perlu diselamatkan dari krisis pendidikan dan keagamaan terutama pendidikan agama Islam. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga, maka orang tua berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai agama dan memberi suri tauladan yang baik bagi mereka. Akan tetapi dalam hal ini tidak sedikit kendala maupun hambatan-hambatan yang dihadapi, terutama karena orang tua dituntut untuk selalu bekerja keras demi menopang ekonomi keluarga yang berada dalam taraf pas-pasan, bahkan bisa terhitung rendah. Karena keadaan tersebut, maka orang tua sering kali kurang memperhatikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya secara menyeluruh. Ini bukan berarti bahwa orang tua acuh terhadap hal tersebut, akan tetapi disebabkan karena mereka harus bekerja untuk mencukupi ekonomi

keluarga. Kemungkinan yang lain adalah adanya faktor pendidikan agama Islam yang dimiliki orang tua relatif rendah.

Untuk mengantisipasi hal tersebut orang tua harus pandai-pandai memilihkan dan mengarahkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama Islam di luar rumah, yaitu ke TPA dan ke rumah guru ngaji. Jadi walaupun sibuk orang tua tetap memperhatikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya. Orang tua yang besar perhatiannya terhadap pendidikan agama Islam pada anaknya akan dapat melahirkan generasi yang mempunyai pengetahuan agama Islam yang lebih baik dari orang tuanya.

Tanggung jawab tersebut dalam Islam sangat ditekankan dan harus diutamakan, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿التَّحْرِيمُ : ٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..... (QS. at-Tahrim : 6)⁷

Berkaitan dengan tanggung jawab manusia khususnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, Kartini Kartono mengatakan :

Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya.⁸

Dari pengertian di atas maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara dan mendidik anaknya, sebab anak akan dibawa kemana sangat tergantung pada orang tua yang mengasuhnya, karena anak

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 1983), hal. 951.

⁸ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta : Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana, t.t), hal. 38

lahir dalam keadaan fitrah. Untuk mengembangkan fitrah tersebut maka dibutuhkan suatu bimbingan dan pengarahan, yaitu melalui proses pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Dewasa ini masyarakat telah mengalami perubahan nilai yang berjalan sangat pesat. Nelayan sibuk dengan perbaikan hidup. Sementara pendidikan anak-anaknya juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut mereka harus bekerja keras. Sehingga waktu untuk berkumpul dengan anak hanya bisa dilakukan pada jam-jam tertentu. Meskipun demikian, orang tua seyogyanya tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena anak-anak itu membutuhkan banyak bimbingan dari orang tua, terutama pendidikan agama.

Namun demikian perlu diingat bahwa faktor pergaulan anak di luar rumah juga berpengaruh. Karena di lingkungan pencaharian ikan tersebut banyak pendatang dari luar daerah yang juga bekerja sebagai nelayan. Mereka membawa tradisinya masing-masing dan pengaruh perkembangan anak bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dari uraian di atas sangatlah menarik dilakukan suatu penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga nelayan, agar dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam keluarga tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi anak pada masyarakat nelayan di desa Besole, Tulungagung ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak pada masyarakat nelayan di desa Besole, Tulungagung ?

3. Bagaimanakah hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat nelayan di desa Besole, Tulungagung ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang dijadikan dasar penulis dalam memilih judul tersebut di atas yaitu :

1. Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peranan penting bagi pendidikan pada umumnya. Perhatian orang tua secara meyakinkan merupakan aspek pokok dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena di dalam lingkungan keluargalah merupakan lingkungan yang paling menentukan proses pendidikan awal.
2. Pendidikan agama Islam pada anak-anak di lingkungan keluarga yang mempunyai kesibukan, masih bisa diusahakan dengan cara lain. Tetapi orang tua tetap sebagai pendorong utama untuk meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak.
3. Orang tua dalam konsepsi Islam, kelak akan dipertanyakan tanggung jawabnya dalam mengemban amanat yang diberikan oleh Allah SWT, diantaranya adalah dengan mendidik anaknya secara maksimal dengan perhatian yang besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan memberikan suri tauladan yang baik sehingga menjadi seorang anak yang sholeh.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam bagi anak-anak pada masyarakat nelayan di desa Besole, Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak pada masyarakat nelayan di desa Besole, Tulungagung.

- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi anak-anak pada masyarakat nelayan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi secara benar tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam keluarga nelayan.
- b. Bagi orang tua khususnya para nelayan agar lebih menyadari terhadap pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya, sehingga mereka selamat dalam kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan agama Islam sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tekuni.

F. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi daerah penelitian. Dalam membatasi pengertian populasi ini Sutrisno Hadi mengatakan : "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga".⁹

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Aparat pemerintahan desa Besole, Besuki, Tulungagung
2. Para pemuka agama
3. Para nelayan desa Besole, Besuki, Tulungagung
4. Anak-anak nelayan desa Besole, Besuki, Tulungagung

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1989), hal. 152.

b. Sampel

Mengingat besarnya populasi yang diteliti, maka dalam penelitian ini digunakan metode sampel. Jumlah nelayan sampai dengan tahun 1999 (saat penelitian ini dilakukan) adalah 183 orang atau keluarga, dan yang mempunyai anak setingkat SD atau MI sebanyak 116 orang. Mengingat populasinya yang cukup besar, maka ditentukan sampelnya sebesar 50 % dari 116 orang yaitu 58 orang. Namun disini penulis bulatkan menjadi 60 orang.

Adapun metode sampling yang penulis gunakan adalah random sampling atau pengambilan secara acak sederhana.

Random sampling ialah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample.¹⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara cermat terhadap suatu obyek penelitian. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung aktifitas orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya pada masyarakat nelayan dengan mengadakan pencatatan-pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap perlu.

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (penyunting), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1981), hal. 111.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hal. 136.

b. Metode Angket/ Questioner

Angket/ Questioner yaitu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari para nelayan yang menjadi responden khususnya kepada nelayan yang telah mempunyai anak berusia antara 6;0 sampai 12;0 (sebagai responden).

c. Metode Wawancara (Interviu)

Interviu sering juga disebut wawancara yaitu sebuah dialog oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³

Metode ini penulis tujukan kepada orang tua yang penulis anggap mewakili.

Tujuan digunakan metode interviu ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga nelayan. Metode ini digunakan karena data yang tersedia belum bisa digali melalui metode angket dan metode observasi secara maksimal.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan struktur pemerintahan, kependudukan, baik dari segi usia ataupun dari segi pendidikan, daerah atau peta desa Besole dan lain-lain yang sesuai dengan keperluan penelitian.

¹² *Ibid*, hal. 124.

¹³ *Ibid*, hal. 102.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 188

3. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang terpenting dalam metode penelitian ilmiah. Karena dengan analisa ini data tersebut dapat diberi arti dan makna dalam memecahkan masalah penelitian.¹⁵ Untuk menganalisa data yang telah diperoleh digunakan tehnik analisa data sebagai berikut :

a. Tehnik analisa kualitatif

Untuk jenis data kualitatif ini akan dianalisa dengan deskriptif analitik, dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1). Induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau kejadian yang khusus, kemudian ditarik ke dalam generalisasi yang umum sifatnya.¹⁶

2). Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang bersifat umum untuk membuktikan hal-hal yang bersifat khusus.¹⁷

b. Tehnik analisa Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan tehnik analisa statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P = jumlah prosentase

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).¹⁸

¹⁵ Muh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1985), hal. 405.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), hal. 36.

¹⁷ *Ibid*, hal. 42.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hal.

G. Tinjauan Pustaka

1. Nelayan

Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan nelayan adalah mereka yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut).¹⁹ Aktivitas ini merupakan suatu usaha untuk mengelola sumber daya alam atau lingkungan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil berupa ikan yang dibutuhkan untuk mendukung hidup dan kehidupan manusia.

Oleh karenanya usaha-usaha dalam rangka meningkatkan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup mutlak diperlukan. Hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT. Salah satunya tercermin dalam firmanNya yang berbunyi :

هو انشاءكم من الأرض واستعمركم فيها

Artinya

*Dia menjadikan kamu dari bumi dan menyerahkan kepadamu untuk memakmurkannya.*²⁰

Bahkan kita meyakini bahwa manusia sebagai ciptaan Allah yang terbaik di muka bumi dengan tugas utamanya memakmurkan bumi, yang meliputi :

- a. Al-Intifa' (mengambil manfaat dan mendayagunakan sebaik-baiknya).
- b. Al-I'tibar (mengambil pelajaran, memikirkan mensyukuri, seraya menggali rahasia dibalik akan ciptaan Allah).

¹⁹ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2 (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 524

²⁰ QS. Hud ayat 61

- c. Al-Islah (memelihara dan menjaga kelestarian alam sesuai dengan maksud sang pencipta, yakni untuk kemaslahatan dan kemakmuran manusia, serta tetap terjaganya harmoni kehidupan alam ciptaan Allah SWT).²¹

Untuk menunaikan tugas mulia tersebut dibutuhkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang memadai. Pada kenyataannya tidak setiap individu mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini juga terjadi di masyarakat nelayan. Pada umumnya mereka mempunyai pendidikan yang sangat rendah, sehingga berpengaruh pada kehidupannya. Mereka cenderung konsumtif terutama pada saat musim panen.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Istilah "pendidikan" dalam konteks agama Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Riyadah*²² atau *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib*.²³ Setiap term tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Sampai kini penggunaan istilah tersebut belum terjadi kesepakatan di kalangan para ahli pendidikan. Dalam tulisan ini penulis tidak ingin membahasnya secara detail. Akan tetapi penulis ingin langsung mengemukakan pendapat-pendapat para ahli tentang makna pendidikan Islam

1. Muhammad SA Ibrahimy

Menurutnya pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan

²¹ K.H. Ali Yafie, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, cet. II (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997), hal. 81

²² Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung : Triganda Karya, 1993), hal. 127

²³ Lihat Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam (The Concept of Education in Islam) a Frame Work for an Islamic Philosophy of Education*, terjemahan Haidar Bagir, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 35-37

cita-cita Islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

2. Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani

Menurutnya pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁵

3. Muhammad Athiyah Al-Abrasy

Menurutnya pendidikan Islam adalah upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna dan menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan ummatnya.²⁶

Dari ketiga rumusan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

b. Dasar dan Tujuan

Sepanjang penelusuran penulis terlihat bahwa para ahli berselisih faham dalam merumuskan dasar dan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan skripsi ini, penulis merujuk pada

²⁴ H. M. Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 3

²⁵ Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 399

²⁶ Drs. H. Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretaris Jurusan PAI Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, t.t), hal. 12

pendapat Saiful yang menyebutkan bahwa dasar pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional.²⁷

Dasar ideal yang dimaksud adalah (1) al-Qur'an (2) As-Sunnah (3) alam semesta (al-Kaun) dan (4) ijtihad. Sedangkan dasar operasional yang dimaksud adalah (1) dasar historis (2) dasar sosial (3) dasar ekonomi (4) dasar politik dan administratif (5) dasar psikologis (6) dasar filosofis.²⁸

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan akhlaq sebagai ruh pendidikan Islam, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat menumbuhkan ruh ilmiah, penguasaan ilmu dan ketrampilan bekerja sebagai bekal dalam menjalani hidup dan kehidupannya.²⁹

c. Sistem Pendidikan Agama Islam

Didalam mengemban amanat untuk menyiarkan risalah Islamiyah, Rasulullah menggunakan sistem yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tengah dihadapi. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi :

.....Pada permulaan Islam, pelajaran agama diberikan di rumah-rumah, Rasulullah sendiri menggunakan rumah Arqam sebagai tempat pertemuan dengan para sahabat dan pengikut-pengikut beliau kaum muslimin, dimana beliau mengajarkan kaidah-kaidah Islam dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an.³⁰

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sistem pendidikan Agama Islam yang pertama digunakan adalah sistem pendidikan informal dengan menggunakan rumah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan.

²⁷ Baca Saiful, *Tujuan Pendidikan Islam (Tinjauan kritis atas Pemikiran Muhammad Athiyah Abrasyi)*, tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta : IAIN Suka, 1998), hal.14

²⁸ *Ibid*, hal. 29-30. Lihat juga Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1988), hal. 6-12

²⁹ Uraian selengkapnya lihat Saiful, *Op.cit*, hal. 66-75

³⁰ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 51

Oleh karena rumah merupakan tempat peristirahatan bagi setiap anggota keluarganya, tempat bermain bagi anak-anak maka perkembangan selanjutnya Rasulullah mendirikan masjid. Disamping tempat peribadatan masjid juga merupakan tempat berkumpulnya kaum muslimin untuk mengkaji ajaran-ajaran Islam serta persoalan yang berhubungan dengan perkembangan islam saat itu. Hal ini dilakukan Rasulullah untuk menjaga ketentraman bagi segenap anggota keluarga dalam satu kehidupan rumah tangga, juga semakin banyaknya pengikut Rasulullah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْأَلُوا عَلَيْهِمْ أَن يَقُولُوا لَهُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ
لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu selalu ingat.*³¹

Dengan demikian Pendidikan Islam erat sekali hubungannya dengan masjid, sebagaimana dikatakan :

.....Pendidikan dalam Islam rapat sekali kaitannya dengan masjid. Karena kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan islam dan pendidikan keagamaan dimana dipelajari kaidah-kaidah Islam, hukum-hukum agama, sebagai tempat pengadilan.....sehingga masjid-masjid itu disebut rumah Tuhan (Baitullah).³²

Dengan semakin berkembangnya umat Islam dan kuantitasnya yang semakin banyak, maka pada abad pertama hijriah mulai muncul jenis kuttab. Kuttab ini disamping memberikan pelajaran menulis dan membaca juga mengajarkan membaca al-Qur'an dan pokok-pokok ajaran agama. Semula kuttab jenis ini,

³¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 574

³² Athiyah al-Abrasyi, *Op.Cit*, hal. 58

merupakan pemindahan dari pengajaran al-Qur'an yang berlangsung di masjid, yang sifatnya umum (bukan saja bagi anak-anak, tetapi terutama bagi orang dewasa).³³

Dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam serta munculnya sekte-sekte dalam Islam menyebabkan materi-materi pendidikan Islam semakin luas. Untuk menampung segala kebutuhan pendidikan dari kalangan umat Islam, maka didirikanlah madrasah sebagai lembaga pendidikan dari kalangan umat Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut keterangan Al-Maqrizi sebagaimana yang dikutip oleh Athiyah al-Abrasyi, di jaman sahabat dan tabi'in, sekolahan-sekolahan itu tidak dikenal dan sekolahan mulai didirikan pada akhir abad ke 4 hijriah. Penduduk Naisabur adalah yang pertama-tama mendirikan sekolah di dunia Islam dengan nama "madrasah al-Baihaqiyah".³⁴

Sebenarnya timbulnya lembaga pendidikan formal dalam bentuk sekolah-sekolah dalam dunia Islam adalah merupakan pengembangan semata-mata dari sistem pengajaran dan pendidikan yang telah berlangsung di masjid-masjid, yang sejak awal telah berkembang dan dilengkapi dengan sarana-sarana untuk memperlancar pendidikan dan pengajaran di dalamnya.³⁵

d. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Pengertian keluarga dalam Islam

Keluarga merupakan kehidupan bersama dari individu melalui proses pernikahan. Di dalam keluarga anak-anak mula-mula mengenal pendidikan maupun mengenal agama. Terbentuknya keluarga pada mulanya adalah karena

³³ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1986), hal. 91

³⁴ Athiyah al-Abrasyi, *Op.Cit*, hal : 79

³⁵ Ahmad Sjalabi, *Sedjarah Pendidikan Islam*, terjemahan Prof. H. Muchtar Jahja dan Drs. M. Sanusi Latief, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hal. 106-107

adanya ikatan pernikahan antara pria dan wanita dengan maksud untuk mengembangkan keturunan, dan kepada anak yang lahir dari buah pernikahan tersebut merupakan tumpuan harapan dari orang tua untuk meneruskan cita-citanya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dalam mengomentari persoalan keluarga, Hasan Langgulung merumuskan sebagai berikut :

.....Perkumpulan yang halal antara seseorang lelaki dan seseorang perempuan yang bersifat terus-menerus dimana yang satu merasa tentram dengan yang lain sesuai yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.³⁶

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa keluarga menurut Islam adalah merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari unsur orang tua, unsur anak-anak, unsur lain yang terikat karena adanya hubungan perkawinan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

2. Fungsi Unsur-unsur Keluarga

Perlu diketahui bahwa fungsi masing-masing unsur keluarga adalah sebagai berikut :

a). Fungsi Suami (Ayah)

Untuk memahami fungsi suami (ayah) di dalam keluarga, penulis berangkat pada pendapat :

.....Jika ia kehilangan unsur pertama yaitu suami atau bapak maka ia kehilangan tongkat utamanya yaitu pencari rizkinya, disamping kehilangan unsur kekuasaan, pimpinan, jaminan tuladan yang baik dan sumber terpenting dalam pendidikan dan bimbingan.³⁷

³⁶ Hasan Langgulung, *Op.Cit*, Hal. 346

³⁷ *Ibid*, hal, 347

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa fungsi suami/ ayah dalam keluarga adalah : sebagai tongkat utama pencari rizki, pimpinan dalam keluarga dan pembimbing dalam keluarga.

b). Fungsi Istri atau Ibu

Fungsi istri dalam sebuah keluarga adalah sebagai pendamping suami. Selain itu sebagaimana dinyatakan Sayid Sabiq, bahwa fungsi istri adalah sebagai berikut :

".....tempat penenang bagi suaminya, tempat menyemaikan benihnya, ibu dari anak-anaknya, tempat tambatan hatinya, tempat menumpahkan rahasianya dan mengadukan nasibnya."³⁸

Selain fungsi di atas, istri merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, sebagaimana yang terkandung dalam syair sebagai berikut :

الام مدرسة اذا اعددتها اعددت شعبا طيب الاعراف

Artinya : " Ibu itu ibarat madrasah. Jika engkau persiapkan dia berarti engkau telah mempersiapkan suatu generasi yang kuat dan kokoh."³⁹

c). Fungsi anak

Anak bagi orang tua merupakan perhiasan yang paling berharga. Oleh karena itu bila unsur yang satu ini tidak ada di tengah-tengah keluarga, maka hilang pulalah simbol kebahagiaan keluarga. Hal ini sebagaimana dinyatakan :

.....begitu juga kalau unsur ketiga hilang, yaitu anak-anak, keluarga yang demikian tidak menikmati kebahagiaan sebesar-besarnya dalam dunia ini, sebagaimana ia selalu terancam oleh kegoncangan hidup yang kadang-kadang dapat menghapuskan namanya sama sekali dari permukaan bumi.⁴⁰

³⁸ Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), jilid 6 : 28

³⁹ Drs. H. Abu Tauhid Ms, *Op.Cit*, hal. 67

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Loc.Cit*, Hal. 346

Dari kutipan di atas dapat difahami bahwa fungsi anak dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. Tumpuan harapan yang terbesar bagi orang tua
2. Simbol ketenangan hidup dan
3. Perhiasan hidup dan penguat tumbuhnya kasih sayang dalam keluarga.

3. Tujuan Pendidikan Keluarga

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tidak dapat tidak akan membawa kepada tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Dalam konteks Al-Qur'an dengan tegas disebutkan bahwa tindakan apa pun yang dikerjakan oleh manusia harus dikaitkan dengan Allah, sesuai dengan firmanNya :

Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku, semuanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam. (QS 6 : 162).

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadaNya.⁴¹

Kaitannya dengan tujuan pendidikan keluarga Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyatakan, dalam Islam penyemaian rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan do'a kepada Allah. Selanjutnya memanjatkan do'a dan harapan kepada Allah, agar janinnya kelak lahir dan besar menjadi anak yang saleh.⁴² Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan keluarga adalah membentuk anak-anak yang saleh.

⁴¹ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, cet. IV (Bandung : Al-Bayan, 1997), hal. 26

⁴² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. II (Jakarta : Ruhama, 1995), hal. 64.

e. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.

1. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan keluarga termasuk jenis pendidikan informal yang pelaksanaannya tidak tergantung secara struktural, tidak terorganisasi serta tidak ada perjenjangan seperti pada pendidikan formal dan non formal, sehingga materi pendidikannya juga tidak terstruktur dalam bentuk standart kurikulum.

Namun demikian ada baiknya pendapat Hasan Langgulung dijadikan landasan dalam melihat materi pendidikan agama Islam. Menurutnya materi pendidikan Islam yang perlu mendapat perhatian orang tua terhadap anak-anaknya adalah bidang aqidah, ibadah, muamalah dan sejarah.⁴³

a. Adapaun materi yang berhubungan dengan aqidah meliputi :

- Menanamkan keyakinan tentang adanya Allah swt
- Menghafal sifat-sifat Allah swt
- Menghafal rukun iman dan Islam
- Mengetahui nama-nama Malaikat dan tugasnya
- Mencintai para Nabi dan rasul

b. Materi yang berhubungan dengan ibadah meliputi :

- Latihan melakukan sholat fardlu dan sholat-sholat sunnah
- Latihan puasa Ramadhan
- Membiasakan membaca al-Qur'an dan sebagainya.

c. Materi yang berkaitan dengan muamalah meliputi :

- Berbuat baik kepada orang tua dan antar sesama
- Membiasakan tolong menolong dan gotong royong
- Setia kawan dan menghormati yang lebih tua

⁴³ Hasan Langgulung, *Op.Cit*, hal. 371

d. Materi yang berkaitan dengan sejarah meliputi :

- Mengetahui cerita-cerita Nabi dan sahabatnya
- Mengetahui orang yang berbuat kebaikan dan kejahatan serta akibat dari perbuatannya
- Mengetahui pejuang-pejuang Islam dalam merebut kemerdekaan, dan lain sebagainya.

Disamping materi-materi tersebut tak kalah pentingnya adalah materi tentang akhlaq.

Dari uraian tersebut di atas penulis dapat menyatakan bahwa materi pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang perlu diajarkan adalah bidang aqidah, ibadah, muamalah, sejarah dan akhlaq.

2. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Agar materi pendidikan agama Islam yang akan disampaikan kepada anak dapat difahami dengan baik maka diperlukan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak serta disesuaikan kapasitas intelektual anak. Hal ini sebagaimana diisyaratkan pada firman Allah surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجد لهم بالتي هي احسن

Artinya : Serulah (mamusia) kepada jalan tuhanmu dengan jalan hikmah dan pelajaran baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.⁴⁴

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 421

Adapun metode-metode pendidikan Islam yang baik untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Nasehat-Menasehati

Yaitu metode mendidik dan mengajar anak dengan memberi nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak didik untuk dipahami dan diamalkan. Metode ini telah lama digunakan yaitu sejak nabi adam mendidik putra-putrinya, terutama Habil dan Qabil, juga Lukmanul Hakim dalam mendidik putranya. Hal ini sebagaimana diinformasikan Al-Qur'an pada surat Luqman ayat 13 :

واذ قال لقمن لابنه وهو يعظه يا بني لا تشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata pada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik/guru memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu. Tujuan penggunaan metode ini agar anak-anak terbiasa mengerjakan perbuatan yang baik, terbiasa menjalankan ibadah kepada

Allah, sehingga pada masa-masa berikutnya terbiasa dan tidak merasa berat dalam melakukan kebaikan.

c. Metode Tanya Jawab

Yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik/ guru mengajukan pertanyaan kepada anak didik tentang suatu masalah tapi dengan maksud untuk mengajar mereka. Metode ini digunakan Rasulullah dalam pengajaran agama Islam kepada para sahabatnya.

d. Metode Uswatun Hasanah

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik/ guru memberikan contoh-contoh (tauladan) yang baik kepada anak didik supaya ditiru dan diamalkan. Di antara sifat anak adalah menirukan kepada orang dewasa apa adanya tanpa berfikir baik dan buruk. Oleh karena itu sebagai pendidik harus senantiasa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Allah telah menemukan orang yang harus diteladani yaitu Rasulullah SAW sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21.

e. Metode Kisah

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik/ guru memberikan ceritera kepada anak agar merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada dalam ceritera. Al-Qur'an dalam menyentuh hati dan pikiran manusia seringkali diungkap dalam bentuk *kisah*. Dan melalui kisah itu umat Islam menjadi semakin sadar akan keberadaan dirinya sebagai makhluk dan khalifah Allah di muka bumi ini.⁴⁵ Mengenai jumlahnya menurut perhitungan

⁴⁵ Uraian selengkapnya mengenai metode pendidikan Islam dapat dilihat pada Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, cet. I (Bandung : CV Diponegoro, 1989), hal 283-426

A. Hanafi dari sejumlah 6342 ayat al-Qur'an kurang lebih 1600 ayat mengupas tentang kisah,⁴⁵ salah satunya adalah kisah tentang *ashabul kahfi*.

f. Hal-hal yang diperlukan dalam mendidik Anak

Oleh karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam proses pembentukan pribadi anak maka ada beberapa hal yang baru diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak, antara lain :

1). Perkembangan agama pada anak

Dr.Zakiah Daradjat, membagi tingkat perkembangan jiwa agama anak menjadi dua tahapan, yaitu umur 0-6 tahun dan 6-12 tahun.⁴⁶ Dengan adanya pembagian tersebut maka penulis hanya akan menguraikan pada tahapan perkembangan jiwa agama anak yang berumur 6-12 tahun. sebab usia tersebut adalah usia anak-anak Sekolah Dasar.

Anak-anak masuk Sekolah Dasar sudah membawa dasar agama, dalam jiwa anak telah dibekali rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya yang diperolehnya itu sesuai atau sejalan dengan yang diperolehnya di sekolah.

Pada usia 6-12 tahun, perhatiannya terhadap agama sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama teman bermainnya. Pada usia ini anak sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk karena memperhatikan pada kenyataan dan sekitarnya telah ada sehingga keteladanan dari orang tua untuk pendidikan sangat diperlukan.

Dalam usia tersebut anak sudah memahami pengetahuan agama dan nilai-nilai kemasyarakatan walaupun secara berangsur-angsur. disamping itu hubungan sosialpun semakin erat sehingga perhatian agama juga banyak dipengaruhi oleh

⁴⁵ A. Hanafi. *Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah-kisah Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1983), p. 22

⁴⁶ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal.109

teman-temannya, kalau temannya mengaji maka akan ikut mengaji, temannya ke masjid maka akan ikut ke masjid.

Pendidikan agama itu perlu diberikan anak secara utuh, mulai dari pembinaan sikap dan pribadinya sampai kepada pembinaan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

2) Unsur-unsur yang terdapat pada diri orang tua

a. Contoh/Teladan

Orang tua adalah termasuk orang yang pertama dijadikan rujukan oleh anak. Oleh karenanya cenderung meniru segala tingkah laku orang tua yang dapat diamati. Apalagi bagi anak yang ingin mengidentifikasikan dirinya dengan orang tua yang dihormatinya.

b. Wibawa orang tua

Unsur kewibawaan orang tua sangatlah diperlukan, karena anak akan meniru orang tua dan mau melaksanakan perilaku yang dibiasakan atas perintah orang tua, bila anak memiliki rasa enggan kepada orang tua dalam arti anak menganggap orang tuanya sebagai sesepuh, pembimbing serta panutan bagi anak. Oleh karenanya seyogyanya orang tua berusaha semaksimal mungkin bahwa segala kegiatan yang berlaku dalam lingkungan keluarga adalah merupakan arena pendidikan.

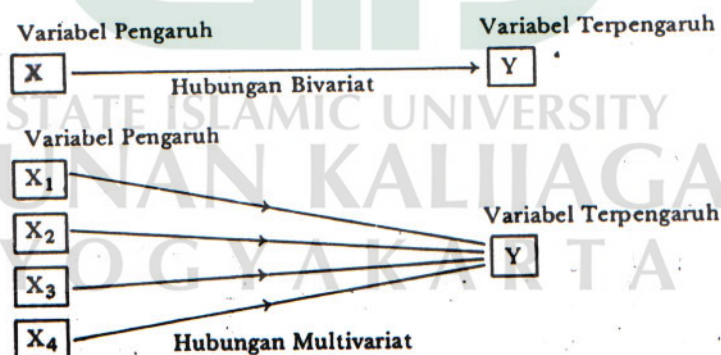
c. Bijaksana dan pandai mendidik

Yang dimaksud bijaksana disini adalah menerapkan pendidikan dengan melihat atau memperhatikan kondisi anak serta suasana yang tengah dihadapi, hal ini disebabkan pendidik tidak identik dengan memerintah yang sifatnya otoriter. Juga tidak identik dengan permisif yaitu terlalu memberikan kebebasan tanpa batas, akan tetapi lebih menunjukkan demokratis orang tua terhadap anak.

Dalam kontek bijaksana dan pandai mendidik ini sesuai dengan konsep Ki Hajar Dewantara, yaitu *Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*. Maksudnya adalah hendaknya orang tua yang sekaligus sebagai pendidik memberikan suri tauladan yang baik di depan anak-anak, sementara di tengah-tengah mereka hendaknya benar-benar berkarya atau berbuat yang nyata dan mengikuti bakat atau kemauan anak sambil mempengaruhinya dari belakang (memberi semangat dan bimbingan).

g. keberhasilan

Dalam mengukur keberhasilan, penulis menggunakan teori *hubungan antara tujuan (ends) dan cara (means)*. Hubungan ini dapat berupa hubungan antara dua variabel saja (hubungan *bivariat*) atau antara lebih dari dua variabel (hubungan *multivariat*), biasanya antara satu variabel terpengaruh (*dependent variable*) dan beberapa variabel pengaruh (*independent variable*).⁴⁷



⁴⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (penyunting), *Op. cit*, hal, 55

Oleh karena itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan keluarga di atas, penulis memasukkan kriteria kesalehan bagi anak yang berusia 6 tahun sampai 12 tahun adalah (a) shalat lima waktu (b) puasa Ramadhan dan (c) membaca al-Qur'an. Ketiga kriteria ini termasuk variabel pengaruh (*independent variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf "x". Sedangkan *kesalehan* adalah variabel terpengaruh (*dependent variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf "y".

Patut diketahui, penulis memasukkan shalat sebagai kriteria pertama karena shalat merupakan tiang agama dan memiliki rahasia yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam* sebagai berikut :

Rahasia diperintahkan shalat sejak berusia tujuh tahun adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah shalat sejak masa pertumbuhannya. Sehingga, ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan menyerah diri kepada-Nya. Disamping itu, anak akan mendapatkan kesucian ruh, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak baik perkataan maupun perbuatan.⁴⁹

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematiskan menjadi empat bab yang satu sama lainnya saling berkaitan. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi beberapa sub bab : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul,

⁴⁹ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, terjemahan Drs. Saifullah Kamalie dan Drs. Hery Noer Aly, (Semarang : Asy-Syifa', tt), Jilid 1, hal 153.

tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Dengan bab pertama ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok permasalahan yang dibicarakan.

Bab kedua tentang gambaran umum desa Besole yang meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan struktur organisasi pemerintahan.

Bab ketiga dipaparkan tentang peranan orang tua dalam pendidikan agama Islam. Dalam bab ini membahas persoalan inti yang menjadi sasaran penulis yaitu peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak, usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak.

Bab keempat merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran kemudian akata penutup.

Adapun dalam bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari bab terdahulu tentang pokok-pokok masalah yang telah diajukan pada bab pertama, maka selanjutnya penulis akan menyimpulkan sebagai jawaban akhir dari pokok-pokok permasalahan tersebut sebagai berikut :

Pertama, dalam proses pendidikan agama Islam bagi anak nelayan di desa Besole Besuki Tulungagung peranan orang tua sangat menonjol. Hal ini ditandai dengan keterlibatan para orang tua dalam pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak serta menitipkan putra-putrinya di lembaga-lembaga Islam.

Kedua, bagi orang tua di desa Besole Besuki Tulungagung dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi putra-putrinya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah : adanya lingkungan yang Islami yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak, adanya kesadaran dari para orang tua tentang pentingnya pendidikan agama Islam sejak dini, adanya tempat-tempat ibadah yang berdekatan dengan rumah, dan adanya lembaga pendidikan Islam sehingga dapat membantu para orang tua dalam mendidik putra-putrinya. Sedang faktor penghambatnya adalah : terbatasnya pengetahuan agama para orang tua sehingga menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak, kesibukan mencari nafkah dan pengaruh lingkungan.

Ketiga, setelah memberikan pendidikan agama Islam pada putra-putrinya yang berusia sekolah dasar secara serius dan maksimal para orang tua membuahkan hasil yang baik. Hasil ini ditandai dengan meningkatnya kualitas kesalehan putra-putri mereka. Adapun kriteria kesalehan adalah : melaksanakan shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan dan dapat membaca al-Qur'an.

B. Saran-saran

Pertama, hendaknya para orang tua lebih sensitif terhadap perkembangan dan pengaruh lingkungan agar putra-putrinya tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang kurang baik.

Kedua, para orang tua hendaknya mengusahakan fasilitas-fasilitas yang menunjang keberhasilan anak. Seperti al-Qur'an, buku-buku ceritera dan buku pendidikan agama untuk menambah pengetahuan agama pada anak.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat, taufik serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya, serta dapat berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Demikian pula skripsi ini dapat menjadi sumbang saran bagi masyarakat dusun Sidem Besole Besuki Tulungagung demi suksesnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan-kekurangan dan kekeliruan serta kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca senantiasa penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan selalu memohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, terjemahan Drs. Saifullah Kamalie, L.c dan Drs. Hery Noer Aly, Semarang : Asy-Syifa', tt, Jilid 1.
- Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Triganda Karya, 1993.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, cet. I, Bandung : CV Diponegoro, 1989.
- Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Beirut : Dar al-Fikr, tt, juz I
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Aksara Baru, 1984.
- Ahmad Sjalabi, *Sedjarah Pendidikan Islam*, terjemahan Prof. H. Muchtar Jahja dan Drs. M. Sanusi Latief, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1987.
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, cet. IV, Bandung : Al-Bayan, 1997.
- Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Depag RI, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Drs. H. Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekretaris Jurusan PAI Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tt.

- H. M. Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1988.
- Joko Suryatno (ed.), *Antologi Mahfudhat Mutiara Hikmah Berbahasa Arab dan Terjemahannya*, cet. I, Yogyakarta : Joksco Pustaka, 1996.
- K.H. Ali Yafie, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, cet. II. Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997.
- Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta : Pusat bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana, t.t.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (penyunting), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1981.
- Muhammad Ali Qutb, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung : CV Diponegoro, 1988
- Muh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Galia Indonesia, 1985.
- Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung : PT. Eresco, 1995.
- Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
Ruhama, 1995
- Saiful, *Tujuan Pendidikan Islam (Tinjauan kritis atas Pemikiran Muhammad Athiyah Abrasyi)*, tesis tidak diterbitkan Yogyakarta : IAIN Suka, 1998.
- Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Bandung : Al-Ma'arif, 1985, jilid 6
- Suara Muhammadiyah*, No.12/TH. Ke-84, 16-31 Juni 1999
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1984.

Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam (The Concept of Education in Islam) a Frame Work for an Islamic Philosophy of Education*, terjemahan Haidar Bagir, Bandung : Mizan, 1996.

Thamrin Nasution dan Nur Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta : PT. Gunung Mulia, t.t.

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.

Zainuddin MZ, *Konsep Hadis tentang Pendidikan Prenatal*, Yogyakarta : Tesis IAIN Suka, 1997

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. II, Jakarta :

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1986

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Offset, 1981.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA